LABA BERSIH DAN KEBIJAKAN HUTANG SEBAGAI PENENTU DARI KEBIJAKAN DEVIDEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2010-2014

Dicky Hidayat
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
dickyhidayat39@yahoo.co.id

ABSTRACK

This research was conducted in Property and Real Estate companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX). The purpose of this study is to develop how much influence the net income and debt policy, as measured by debt to equity ratio (DER) partially and simultaneously on dividend policy as measured by the dividend payout ratio (DPR).

The method used in this research is descriptive method verification with quantitative approach. The sample used in this study is the annual financial statements 2010 - 2014 as many as 30 samples. The test statistic used is multiple linear regression analysis, the classical assumption test, analysis of the correlation coefficient, determination coefficient and hypothesis testing using program SPSS 16.0 for windows

Results of the analysis showed that the net income positive effect on dividend policy (DPR), debt policy (DER) a negative effect on dividend policy (DPR), net income and debt policy (DER) and simultaneous partial effect on dividend policy (DPR).

Keywords : net income, debt policy, dividend policy

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pergerakan tingkat suku bunga bank dan inflasi yang cukup stabil, semakin baik kualitas infrastruktur yang sudah terbangun khususnya dikawasan perkotaan serta banyaknya para pelaku bisnis di Indonesia yang sudah mengoptimalkan kreativitas dan inovasinya. Hal tersebut, membuat banyak investor baik dari dalam maupun luar negeri yang mulai tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan-perusahaan di Indonesia dikarenakan prospek bisnis di Indonesia yang menjanjikan.

Pasar konstruksi dan sektor bahan bangunan Indonesia telah berkembang secara signifikan, didorong oleh pesatnya pertumbuhan pasar properti atau real estate dalam negeri, peningkatan investasi swasta dan belanja pemerintah. Konstribusi sektor konstruksi terhadap produk domestik bruto (PDB) tanah air telah tumbuh dari sekitar 7,07 persen di tahun 2009 menjadi 13 persen pada 2014 dan telah mendorong pertumbuhan industri bahan bangunan dan konstruksi Indonesia. mengutip laman tertulis, Jakarta, Minggu (8/3/2015), pasar konstruksi diproyeksikan tumbuh sebesar 14,26 persen mencapai Rp446 triliun pada tahun 2015 dan akan menjadi salah satu sektor yang paling menjanjikan berkat percepatan rencana pembangunan infrastruktur pemerintah.

Industri *property* and *realestate* merupakan industri yang bergerak dibidang pembangunan gedung-gedung fasilitas umum. Dihampir semua negara termasuk Indonesia, sektor industri *property* and *real estate* merupakan sektor dengan karakteristik yang sulit untuk diprediksi dan berisiko tinggi. Sulit diprediksi disini artinya, pasang surut sektor ini memiliki amplitude yang besar yaitu, pada saat terjadi pertumbuhan ekonomi yang tinggi, industri *property* and *real estate* mengalami kenaikan dan cenderung kelebihan permintaan, namun sebaliknya pada saat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, secara cepat sektor ini akan mengalami penurunan yang cukup drastis pula. Industri sektor properti dan real estate dikatakan juga mengandung risiko tinggi, hal ini disebabkan pembiayaan atau sumber dana utama sektor ini pada umumnya diperoleh melalui kredit perbankan, sementara sektor ini beroperasi dengan menggunakan aktiva tetap berupa tanah dan bangunan.

Meskipun tanah dan bangunan dapat digunakan untuk melunasi utang tetapi aktiva tersebut tidak dapat dikonversikan kedalam kas dalam waktu yang singkat, sehingga banyak pengembang (*developer*) tidak dapat melunasi utangnya pada waktu yang telah ditentukan. Jadi pada logikanya ketika pengembang mengalami kesulitan melunasi hutangnya dalam kurun waktu yang telah di tentukan, maka secara otomatis pihak pengembang mengambil keputusannya yaitu dengan cara meninggikan harga jual rumah dan bangunan yang telah di sesuaikan oleh pihak pengembang agar bisa menutupi pinjaman/hutangnya kepada pihak lain atau bank.Disamping aktiva tetap kenaikan ini disebabkan oleh adanya penurunan tingkat penjualan dan penurunan ini merupakan akibat dari adanya spekulasi tanah (*mark-up* tanah) yang membuat harga tanah menjadi mahal, sehingga menyebabkan tingginya harga jual rumah dan bangunan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini diidentifikasikan sebagai berikut :

1) Bagaimana perkembangan Laba Bersih pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2) Bagaimana perkembangan Kebijakan Hutang pada Perusahaan *Property* dan

   Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3) Bagaimana perkembangan Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4) Seberapa besar pengaruh Laba Bersih, Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial**.**

Tujuan Penelitian

1) Untuk mengetahui perkembangan Laba Bersih pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2) Untuk mengetahui perkembangan Kebijakan Hutang pada Perusahaan

   Property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3) Untuk mengetahui perkembangan Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4) Untuk mengetahui besarnya pengaruh Laba Bersih, Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan Praktis

1. Perusahaan

Dari hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan terhadap pengambilan keputusan dengan mengetahui kinerja perusahaan di masa lalu maka akan dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman bagi perusahaan khususnya bagi pemimpin perusahaan sebagai pengambil keputusan agar tidak salah mengambil keputusan di masa yang akan datang dan memberikan informasi kepada para investor yang akan menginvestasikan modal disuatu perusahaan.

2. Pihak Lain

Dengan penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi penting bagi calon investor tentunya untuk melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Kegunaan Akademis

1. Peneliti/Penulis

Penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat kelulusan Sarjana Strata Satu sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan dan mendapatkan pengalaman serta mengetahui permasalahan yang terjadi di perusahaan.

2. Peneliti lain

Penelitian ini juga berguna untuk memberikan wawasan kepada para peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis pengaruh rasio utang terhadap modal dan rasio pengembalian modal terhadap pengembalian saham.

Kajian Pustaka

Laba Bersih

Laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak (Wild, Subramanyam, & Halsey, 2005:25). Soemarso (2005:235) menjelaskan bahwa laba bersih (*net income*) merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian.

Abdullah (1993:289) dalam Manurung dan Siregar (2009:4) Menyatakan bahwa:

> "Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk seluruh periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi."

Adapun Rumus laba bersih yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Laba Bersih = Laba Operasi – Pajak Penghasilan

Sumber : Hongren (2005:73)

Pengertian Kebijakan Hutang

Hutang adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan "utang" yang pada saatnya harus dibayar kembali

(Bambang Riyanto,2008:227)

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil perusahaan untuk melakukan pembiayaan melalui hutang, Kieso *et al* (2006) dalam Ratih Fitria Sari. Hal ini juga berkaitan dengan struktur modal yang dipilih perusahaan. Bagi pemilik perusahaan dengan menggunakan hutang pada tingkat tertentu harapan pemilik perusahaan bisa tercapai. Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan mengunakan hutang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan, Mamduh (2004).

.

$$\text{DER} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL MODAL SENDIRI}}$$

(Bambang Riyanto, 2001:333)

Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen mencakup penentuan penggunaan laba bersih untuk (1) mendanai investasi dalam bentuk laba ditahan, dan (2) imbalan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen (Handono Mardiyanto (2009:277)). Apabila laba ditahan ditambah, dividen malahan harus dikurangi. Pembagian dividen yang sebesar-besarnya jelas mamaksimalkan kekayaan pemegang saham saat ini. Namun, hal itu berarti mengurangi dana investasi tahun mendatang, yang justru akan mengurangi tingkat pertumbuhan laba dan juga menurunkan kekayaan pemegang sahan di tahun depan. Sebaliknya, jika laba ditahan diperbesar, dividen terpaksa dikurangi yang akan menurunkan kekayaan pemegang saham saat ini. Berdasarkan fakta itu, teori dividen sampai sekarang belum bulat menyimpulkan apakah pembagian dividen akan meningkatkan nilai perusahaan (harga saham)

atau tidak.

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan (Brigham dan Houston, 2001).

Perusahaan hanya dapat membagikan dividen semakin besar jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang semakin besar, jika laba yang dihasilkan besarnya tetap, perusahaan tidak bisa membagikan dividen yang makin besar karena hal ini berarti perusahaan akan membagikan modal sendiri (Suad Husnan (2001:316)).

Dividend payout ratio merupakan perbandingan antara *dividend per share* (DPS) dengan *earning per share* (EPS). *Devidend payout ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\textit{Dividen Per Share}}{\textit{Earning Per Sharex}}$$

(Robert Ang, 1997:623)

Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Neny Tirana & Susi H (2011)

Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 4 No. 1 Agustus 2011 ini dikemukakan oleh Neny Tirana & Susi H (2011). Penelitian ini berjudul Pengaruh arus kas operasi, laba bersih dan hutang terhadap kebijakan dividen

(DPR) pada perusahaan manufaktur yang go Public di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba Bersih dan Hutang sebagai variable Independen

2. Penelitian Sisca Christianty Dewi (2008)

Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Volume 10 No. 1 April 2008 hal. 47-58 ini dikemukakan oleh Sisca Christianty Dewi (2008). Penelitian ini berjudul Penelitian ini berjudul Pengaruh kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan hutang sebagai variabel independen dan Kebijakan Dividen sebagai variabel dependen.

3. Penelitian David Irawam dan Nurdhiana (2011)

Penelitian ini berjudul Pengaruh laba bersih, arus kas operasi terhadap kebijakan dividen perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2010. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba Bersih sebagai variabel independen dan Kebijakan Dividen sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini adalah laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2010.

4. Penelitian Agung Dwi Cahyo (2013)

Penelitian ini berjudul Pengaruh laba bersih, arus kas operasi, investment opportunity set terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur periode

2009 – 2012. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba Bersih sebagai variabel independen dan Kebijakan Dividen sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini adalah laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

5. Penelitian Muhammad Ridha Ramli dan Muhammad Arfan (2011)

Jurnal Telaah & Riset Akuntansi, Volume 4 No. 2 Juli 2011 hal. 126-138 ini dikemukakan oleh Muhammad Ridha Ramli dan Muhammad Arfan (2011). Penelitian ini berjudul pengaruh laba, Arus Kas operasi, arus kas bebas, dan pembayaran dividen kas sebelumnya terhadap dividen kas yang diterima oleh pemegang saham (studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba sebagai variable Independen. Sedangkan variable dependen yang digunakan adalah dividen kas. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Subjek penelitian dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2011).

6. Penelitian Mohammad Ebrahim & Arezoo Agher Chadegani (2011)

International Conference on Humanities, Society and Culkture, Volume 20. ini dikemukakan oleh Mohammad Ebrahim & Arezoo Agher Chadegani (2011). Penelitian ini berjudul *The relationship between earning, dividend, stock price and stock return: Evidence from Iranian Companies*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning* dan *Dividend* sebagai variabel independen. Hasil penelitian ini adalah *Earning have a positive influence on dividend*.

7. Penelitian De Rembulan Ayundhasurya & Isrochmani Murtaqi (2012)

Journal of Business and Management, Volume 1 No. 3 2012 hal. 177-182 ini dikemukakan oleh De Rembulan Ayundhasurya & Isrochmani Murtaqi
(2012). Penelitian ini berjudul *The effect of debt to equity ratio, divident payout ratio, and earning growth on price to earnings ratio in Indonesia's mining sector*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio* sebagai variable Independen. Subjek penelitian dilakukan pada *Indonesia's Mining Sector*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning growth, DER and DPR combined have a*

influence to price earning in private mining companies in Indonesia.

Kerangka Pemikiran

Seiring dengan majunya suatu perusahaan, aktivitas operasional perusahaan juga semakin kompleks. Agar perusahaan tetap konsisten dan terus bisa tetap berkelanjutan serta mampu bersaing maka perusahaan harus memperoleh laba yang maksimal. Selain itu bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan berupa saham, harus melakukan analisa terhadap kinerja perusahaan.
Sebuah perusahaan dikatakan memeperoleh keuntungan jika hasil penjualan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, sedangkan kerugian jika hasil penjualan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan. Di dalam suatu perusahaan laba terahir yang di perhitungkan biasanya disebut dengan laba bersih. Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak penghasilan (Horngren, Datar dan Foster (2005:79)).

Laba bersih merupakan unsur paling utama dalam mengukur kinerja dan profitabilitas perusahaan, serta memberikan informasi mengenai perubahan kekayaan para pemegang saham. Besar kecilnya dividen yang dibagikan perusahaan tergantung dari kebijakan dividen yang ditempuh oleh perusahaan. Kebijakan dividen ini tercermin dalam *dividend Payout Ratio* (DPR). Dalam menentukan DPR yang akan diberikan kepada pemegang saham tentunya perusahaan akan memperhatikan laba bersih yang diperoleh perusahaan karena dividen yang dibagikan kepada pemegang saham merupakan bagian dari laba. Jika suatu perusahaan bisa memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu menetapkan DPR yang makin besar.
Perusahaan akan memperoleh utang baru atau menjual obligasi baru untuk membiayai perluasan perusahaan, sebelumnya harus direncanakan bagaimana caranya untuk membayar kembali utang tersebut. Apabila perusahaan menentukan bahwa pelunasan utangnya akan diambil dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut. Hal ini berarti, hanya sebagian kecil saja pendapatan yang dapat dibayarkan sebagai *dividend*. (Riyanto, 2001:202)

Hipotesis Penelitian

H1 : Laba Bersih berpengaruh positif secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.

H2 : Kebijakan Hutang berpengaruh negatif secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.

H3 : Laba Bersih dan Kebijakan Hutang berpengaruh secara simultan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.

Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.

Metode Penelitian

Penelitian yang bersifat ilmiah menghendaki dipergunakannya metode yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan

demikian metode penelitian merupakan suatu hal yang mendasar dan harus ada dalam penyusunan karya ilmiah sekaligus merupakan kegiatan untuk mengembangkan dan mengkaji suatu data kebenaran pengetahuan secara ilmiah.

Opersionalisasi Variabel

Menurut **Umi Narimawati (2008:30)** pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut:

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Laba Bersih (X)	Kelebihan Pendapatan beban yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan	- Laba Operasi - Pajak Penghasilan - Laporan Laba Rugi Laba Bersih = Laba Operasi – Pajak Penghasilan	Rp	Rasio
Kebijakan Hutang (X1)	Kebijakan yang diambil perusahaan untuk melaksanakan pembiayaan melalui hutang,	DER = Total Hutang / Total Modal Sendiri	X	Rasio
Kebijakan Deviden (Y)	Kebijakan deviden adalah penentuan penggunaan laba bersih	DPR Dividen Per Lembar Saham / Laba Per Lembar saham	%	Rasio

"Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Operasional variabel ini diperlukan agar peneliti dapat menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh Laba Bersih, Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pembahasan

Definisi Laba Bersih adalah laba operasi ditambah pendapatan nonoperasi (Seperti pendapatan bunga) dikurangi biaya nonoperasi (seperti biaya bunga) dikurangi pajak

Laba Bersih = Laba Operasi – Pajak Penghasilan

Sumber : Hongren (2005:73)

Definisi Kebijakan Hutang (DER) adalah rasio utang dengan ekuitas menunjukan sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan equitas. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar penggunaan modal melalui hutang. Bagi perusahaan sebaiknya penggunaan hutang tidak melebihi modal sendiri

$$\text{DER} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL MODAL SENDIRI}}$$

(Bambang Riyanto, 2001:333)

Definis Kebijakan Deviden (DPR) adalah menentukan jumlah saldo laba dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan. Perusahaan hanya dapat membagikan dividen semakin besar jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang semakin besar, jika laba yang dihasilkan besarnya tetap, perusahaan tidak bisa membagikan dividen yang makin besar karena hal ini berarti perusahaan akan membagikan modal sendiri

$$\frac{Dividen\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share}$$

(Robert Ang, 1997:623)

Analisis Kuantitatif

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel variabel independen (X_1 dan X_2) dan dependen (Y). Dalam perhitungannya, penulis menggunakan program software SPSS 16.0 for windows.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,28627609E3
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,088
	Negative	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		,638
Asymp. Sig. (2-tailed)		,811

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berikut merupakan perhitungan regresi berganda secara komputerisasi dengan SPSS 16.0 for windows sebagai berikut :

Tabel 4.4

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1447,437	397,034		3,646	,001	
	Laba_Bersih	,002	,001	,518	2,817	,009	
	Kebijakan_Hutang	-2,950	2,159	-,251	-1,367	,183	

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 1447.437 + 0.002X_1 + (-2.950X_2) + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 1447,437 artinya jika variabel DPR (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua varibel bebasnya, maka besarnya rata-rata DPR akan bernilai 1447,437.

Tanda koefisien variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan DPR. Koefisien regresi untuk variabel bebas X_1 bernilai positif, menunjukkan hubungan yang searah antara Laba Bersih (X_1) dengan DPR (Y). Koefisien regresi untuk variabel bebas X_2 bernilai negatif, menunjukkan hubungan yang tidak searah antara DER (X_2) dengan DPR (Y).

Uji Asumsi klasik

Dalam mencari keabsahan analisis regresi berganda, penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang baik. Adapun ke empat uji asumsi klasik itu adalah

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Laba_Bersih	,845	1,183
	Kebijakan_Hutang	,845	1,183

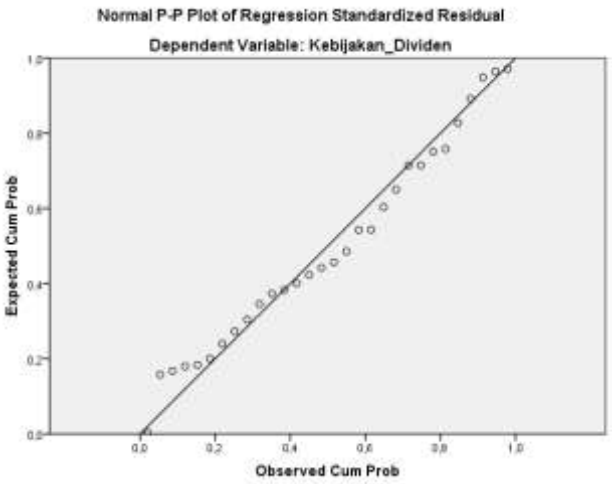
apakah dalam model regresi, variabel independen (Laba Bersih dan Kebijakan Hutang) dan variable dependen (Kebijakan Dividen) mempunyai distribusi normal atau tidak

Dasar pengambilan kepuusan bisa dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal
2. Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari populasi adalah tidak normal

Tabel 4.5
Uji Normalitas

Berikut merupakan grafik normal *probability* plot sebagai berikut :



Gambar
Grafik Normal Probability-plot of Regression Standardized Residual

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat dilihat nilai sig (0,881) > α (0,05). Karena nilai sig > 0,05 dan tidak terdapat masalah pada uji normalitas sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada modelregresi terdapat korelasi antara variabel bebas (Imam Ghozali, 2001). Ada tidaknya korelasi antar variabel independen dapat diketahui dengan beberapa cara diantaranya memanfaatkan statistik korelasi *product moment* dari Pearson dan nilai VIF, dimana nilai VIF < 10 dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.6
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Laba_Bersih	,845	1,183
	Kebijakan_Hutang	,845	1,183

Berdasarkan tabel diatas nilai tolerance untuk masing-masing variabel :

1. Nilai tolerance Laba Bersih , 0,845 > 0,10
2. Nilai tolerance DER, 0,845 > 0,10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas DER dan Total Asset.
Berdasarkan tabel diatas diperoleh VIF untuk masing-masing variabel :

1. VIF variabel Laba Bersih , 1.183 < 10

2. VIF variabel DER, 1.183 < 10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas Laba Bersih dan DER, artinya bahwa diantara variabel bebas Laba Bersih dan DER tidak terdapat korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas dan data layak digunakan untuk analisis regresi berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika bebeda disebut heteroskedastisitas.

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,478[a]	,229	,172	1333,065	1,488

a. Predictors: (Constant), Kebijakan_Hutang, Laba_Bersih

b. Dependent Variable: Kebijakan_Dividen

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel diatas dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel Laba Bersih dan DER sebagai berikut :

1. Nilai Correlation Coefficient Laba Bersih sebesar 1,69 > 0,05
2. Nilai Correlation Coefficient DER sebesar 0,64 > 0,05

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, artinya variabel pengganggu e (error) memiliki varian yang sama sepanjang observasi dari berbagai nilai dari variabel bebas, hal ini berarti data pada setiap variabel bebas memiliki rentangan yang sama, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dariobservasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan *DW* (*Durbin Watson*). Menurut Singgih Santoso (2001) kriteria autokorelasi ada 3, yaitu:

a) Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
b) Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada Autokorelasi
c) Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi

Correlations

Control Variables			Kebijakan_Hutang	Kebijakan_Dividen
Laba_Bersih	Kebijakan_Hutang	Correlation	1,000	-,254
		Significance (2-tailed)	.	,183
		Df	0	27
	Kebijakan_Dividen	Correlation	-,254	1,000
		Significance (2-tailed)	,183	.
		Df	27	0

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1.488 sementara dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 30 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1.283 dan batas atasnya (d_U) = 1.566. karena nilai Durbin-Watson model regresi DW (1.488) < d_u(1.566), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat terdapat autokorelasi.

3. Uji Koefisien Korelasi Pearson

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

A. secara korelasi parsial antara X_1 (Laba Bersih) dengan Y (DPR), apabila X_2 (DER) dianggap konstan dengan perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows sebagai berikut :

Tabel 4.9
Korelasi Pearson Korelasi Secara Parsial Antara Laba Bersih dan Kebijakan Dividen

Correlations

Control Variables			Laba_Bersih	Kebijakan_Dividen
Kebijakan_Hutang	Laba_Bersih	Correlation	1,000	,477
		Significance (2-tailed)	.	,009
		Df	0	27
	Kebijakan_Dividen	Correlation	,477	1,000
		Significance (2-tailed)	,009	.
		Df	27	0

Tabel 4.10
Korelasi Secara Parsial Antara Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen

Hasil perhitungan SPSS 16.0 for windows menghasilkan nilai r yang sama yaitu 0,477 dengan arah positif. nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara variabel X_1 dan Y bersifat positif. Artinya Laba Bersih memiliki hubungan yang sedang dengan DPR. Hubungan antara variabel X_1 (Laba Bersih) dan Y (DER) dikatakan rendah karena korelasi sebesar 0,477 berada pada interval 0,40 – 0,599 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi.

B. secara korelasi parsial antara X_2 (DER) dengan Y (DPR), apabila X_1 (Laba Bersih) dianggap konstan dengan perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows sebagai berikut :

Hasil perhitungan dengan SPSS 16.0 for windows menghasilkan nilai r yaitu -0,254. Nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara variabel X_2 dan Y bersifat negatiftif. Artinya DER memiliki hubungan yang rendah dengan DPR. Hubungan antara variabel X_2 (DER) dan Y (DPR) dikatakan rendah karena korelasi sebesar -0,254 berada pada

Model		Standardized Coefficients	Correlations		
		Beta	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)				
	Laba_Bersih	,518	,419	,477	,476
	Kebijakan_Hutang	-,251	-,048	-,254	-,231

interval 0,20 – 0,399 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah dari nol (0) dan satu (1). nilai r2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen. Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

a. cara pertama dengan perhitungan manual, yaitu :

Kd = r^2 x 100%

= $(0.478)^2$ x 100%

= 0.229 x 100

Kd = 22.9 %

b. cara kedua dengan perhitungan menggunakan program SPSS 16.0 for windows, yaitu :

H0 : *β1, β2* = 0	Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Laba bersih dan Kebijakan hutang terhadap Kebijakan dividen pada perusahaan property dan real estate.
H1 : *β1, β2*≠ 0	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Laba bersih dan Kebijakan hutang terhadap Kebijakan dividen pada perusahaan property dan real estate.

Uji Koefisien Determinasi Laba Bersih, Kebijakan Hutang dengan Kebijakan Dividen

Berdasarkan perhitungan manual dan hasil output menggunakan SPSS 16.0 for windows dapat diperoleh koefisien determinasi, yaitu sebesar 0.229 ini berarti bahwa secara parsial Laba Bersih (X_1), DER (X_2) mempengaruhi DPR (Y) adalah sebesar 22.9% sedangkan sisanya sebesar 77.1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti RETURN ON ASSETS **(**ROA**) ,**HARGA SAHAM , RETURN ON EQUITY (ROE), EARNING PER

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,478[a]	,229	,172	1333,065

a. Predictors: (Constant), Kebijakan_Hutang, Laba_Bersih

b. Dependent Variable: Kebijakan_Dividen

SHARE, Dengan demikian dapat dikatakan Laba Bersih dan DER tetap mempengaruhi DPR.

Tabel 4.12
Pengaruh Parsial Dengan Rumus Beta X Zero

Berikut adalah hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap terikat dengan rumus X zero:

1. Variabel Laba Bersih = 0.518 x 0.419 = 0.217 x 100% = 21.7%
2. Variabel DER = -0.251 x -0.048 = 0.012 x 100% = 1.2%

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat adalah variabel Laba Bersih (X_1) sebesar 21.7% dan diikuti dengan variabel DER (X_2) sebesar 1.2%. dengan demikian pengaruh secara keseluruhan sebesar 22.9%. Sedangkan sisanya 77.1% merupakan kontribusi variabel lain RETURN ON ASSETS **(**ROA**) ,**HARGA SAHAM , RETURN ON EQUITY (ROE), EARNING PER SHARE.

Pengujian hipotesis secara simultan (uji-F)

Untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F.

Penetapan Hipotesis

Taraf signifikansi (a) : 0,05

Kriteria uji : tolak H0 jika nilai F-hitung > F-tabel, terima Ha jika nilai F-hitung <

F-tabel. Nilai statistik uji F dapat diketahui dari tabel output berikut:

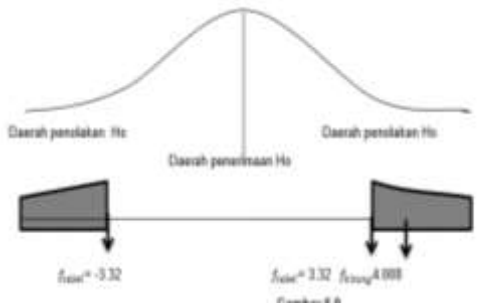
Tabel 4.13
Pengujian Hipotesis Secara Simultan Laba Bersih, Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen
ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,425E7	2	7123256,969	4,008	,030[a]
	Residual	4,798E7	27	1777062,205		
	Total	6,223E7	29			

a. Predictors: (Constant), Kebijakan_Hutang, Laba_Bersih
b. Dependent Variable: Kebijakan_Dividen

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 4.008 Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Dengan a=0,05, db1=2
dan db2=30, diketahui nilai F tabel sebesar 3.32. Dari nilai-nilai di atas, diketahui
nilai F hitung (4.008) > F tabel (3.32), sehingga H0 ditolak, artinya F-hitung lebih besar daripada F-tabel yang artinya terdapat pengaruh signifikan dari Laba Bersih (X_1) dan DER (X_2) terhadap DPR (Y).

Jika disajikan dalam gambar, maka nilai F hitung dan F tabel tampak sebagai berikut:



Gambar 5.0
Daerah penerimaan dan pEnolakan Ho antara Laba Bersih, DER terhadap DPR

Laba bersih dan hutang terhadap dividen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen dikarenakan semakin tinggi hutang yang ditanggung perusahaan maka beban bunga yang harus dibayarkan kepada kreditur juga semakin tinggi sehingga akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima (Neny Tirana & Susi Handayani, 2010).

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, yaitu pengaruh Laba Bersih dan DER terhadap DPR secara parsial.

Adapun kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan α = 5%, maka Ho ditolak artinya signifikan.
2. $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan α = 5%, maka Ho diterima artinya tidak signifikan.

4.4.4.2 Pengujian Hipotesis Laba Bersih Terhadap DPR

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Hipotesis :

H0 : $\beta_1 \leq 0$	Laba bersih tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan dividen pada perusahaan property dan real estate.
H1 : $\beta_1 > 0$	Laba bersih berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan dividen pada perusahaan property dan real estate.

α = 5%

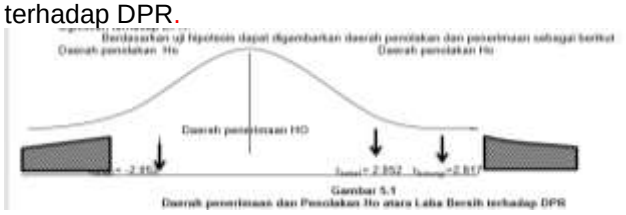
Tabel 4.14
Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)
Laba Bersih terhadap Kebijakan Dividen

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1447,437	397,034		3,646	,001
	Laba_Bersih	,002	,001	,518	2,817	,009
	Kebijakan_Hutang	-2,950	2,159	-,251	-1,367	,183

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	1447,437	397,034		3,646
	Laba_Bersih	,002	,001	,518	2,817
	Kebijakan_Hutang	-2,950	2,159	-,251	-1,367

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. t_{tabel} diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 30-2-1 = 27. Maka t (0,05:27) = 2.052.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel Laba Bersih 2.817 dengan nilai signifikan 0.009. Karena nilai t_{hitung} 2.817 > t_{tabel} 2.052 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Laba Bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR.



Gambar 5.1
Daerah penerimaan dan Penolakan Ho atara Laba Bersih terhadap DPR

Pada gambar diatas dapat dilihat nilai thitung jatuh pada daerah penerimaan Ho, sehingga disimpulkan bahwa DER secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap DPR. Perusahaan memperoleh laba besar, maka perusahaan akan dapat membagikan dividen dalam jumlah besar dan harga saham diharapkan akan meningkat. Sedangkan saham yang banyak diminati juga akan mengalami kenaikan harga. Harga saham yang mengalami kenaikan dan penurunan menyebabkan perubahan pada jumlah pembagian Dividen (Bambang Riyanto, 2001:259).

3 Pengujian Hipotesis DER Terhadap DPR

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H0 : β_2 ≥ 0	Kebijakan hutang tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan dividen pada perusahaan property dan real estate.
H1 : β_2 < 0	Kebijakan hutang berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Kebijakan dividen pada perusahaan property dan real estate.

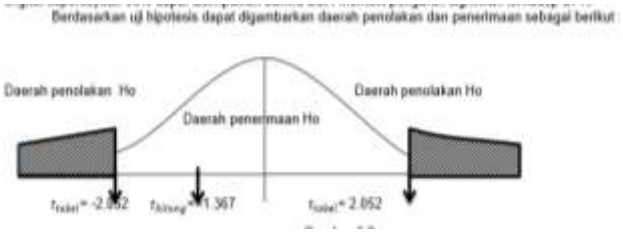
Hipotesis :
α = 5%

Tabel 4.15
Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)
Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. t_{tabel} diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 30-2-1 = 27. Maka t (0,05:27) = 2.052.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel DER -1.367 dengan nilai signifikan 0.183. Karena nilai t_{hitung} -1.367 > t_{tabel} -2.052 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan Ho ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan sebagai berikut :



Gambar 5.2
Daerah penerimaan dan Penolakan Ho atara DER Terhadap DPR

Pada gambar diatas dapat dilihat nilai thitung jatuh pada daerah penerimaan Ho, sehingga disimpulkan bahwa DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap DPR Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2008:232) mengemukakan bahwa semakin besar dana untuk melunasi hutang baik untuk obligasi hipotek dalam tahun tersebut yang diambilkan dari kas maka akan berakibat menurunkan *dividend pay out ratio* (DPR) dan sebaliknya. Artinya dana dalam kas yang akan dibayarkan dividen kepada para pemegang saham harus rela dipakai untuk membayar hutang dibanding membayar dividen. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh *Fatimah (*2008-2011), hasil dari penelitian ini Maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap DPR.Hal ini berarti variabel DER dapat digunakan untuk memprediksi DPR.DER merupakan rasio yang mengukur hutang terhadap modal dengan aset yang dimilikinya. Ketika perusahaan mampu menghasilkan laba, maka perusahaan dapat menahan laba yang dimilikinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh laba bersih, kebijakan hutang (DER) terhadap Kebijakan Dividen (DPR), maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Laba Bersih pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* periode 2010-2014 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Penurunan ini merupakan akibat dari adanya spekulasi tanah yang membuat harga tanah menjadi mahal sehingga menyebabkan tingginya harga jual rumah dan bangunan Selain mengalami penurunan perusahaan-perusahaan *property* dan *real estate* pun sebagian mengalami kenaikan hal ini salah satunya dikarenakan meningkatnya jumlah permintan atas sektor *property* dan *real estate*.

2. Kebijakan Hutang (DER) pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* mengalami fluktuasi yang cenderung naik. Dikarenakan total hutang lebih tinggi dibanding modal itu sendiri. Perusahaan menggunakan utang dengan tujuan agar keuntungan meningkat, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham.

3. Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat Hal ini disebabkan oleh laba yang didapatkan dari penjualan meningkat yang menyebabkan dividen yang dibagikanpun ikut meningkat.

4. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Laba

Bersih dan Kebijakan Hutang (DER) terhadap Kebijakan Dividen (DPR).

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan di atas, penulis mencoba memberikan saran kepada perusahaan yang berada di sektor *Property* dan *Real Estate* sebagai bahan pertimbangan perusahaan maupun pihak lainnya mengenai Laba Bersih, Kebijakan Hutang (DER), dan Kebijakan Dividen (DPR), yaitu sebagai berikut :

1. calon investor yang akan menanamkan modalnya disarankan lebih mendalami/mengkaji profil dari 6 perusahaan property dan real estate dari periode tahun 2010-2014.investor di harapkan menanamkan sahamnya pada jaya real property tbk, summarecon agung tbk, metro politan kencana karena laba bersih dan deviden nya cenderung stabil atau bahkan cenderung meningkat.dan harus berhati-hati ketika menanamkan sahamnya pada gowa makasar tourism development tbk, dan perdana gapura prima karena laba bersih dan kebijakan devidennya cenderung menurun.

2. Bagi perusahaan propeerty dan real estate,bagaimana cara agar dapat menerapkan strategi yang mampu meningkatkan laba bersih untuk dapat membagikan deviden lebih besar kepada para pemegang saham agar dapat kepercayaan yang tinggi dari investor untuk tetap menanamkan sahamnya.

3. sebaiknya untuk penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan variabel Laba Bersih, dan kebijakan Hutang (DER) tetapi dapat juga digunakan variabel lain agar dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat dalam mengetahui variabel apa saja yang dapat berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (DPR) baik secara parsial maupun simultan.

DAFTAR PUSTAKA

Agung Dwi Cahyo. 2013."Pengaruh laba bersih, arus kas operasi, investment opportunity set terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur periode 2009-2012". FE Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang

Bambang Riyanto. 2008. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi IV. BPFE : Yogyakarta.

Bambang Riyanto. 2011. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi IV. BPFE : Yogyakarta.

De Rembulan Ayundhasurya & Isrochmani M. 2012." The Effect of Debt To Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, and Earning Growth on Price to Earnings Ratio In Indonesia's Mining Sector"

Ghozali, Imam, 2006. "Aplikai Analisis Multivarite dengan SPSS, Cetakan Keempat", Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. Gujarati. 2005. "SPSS Versi 16 Mengolah Data Statistik Secara Profesional". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Horngren. 2008."Akuntansi Biaya, Jilid 1Edisi II" Jakarta

Imad Jabbouri.2014." Cost of debt and dividend policy : Evidence from mena region"

Imelda Christi & Inung Wijayanti. 2012." Factor – factor yang mempengaruhi kebijakan dividen

studi kasus pada bank-bank yang terdaftar di BEI"

Inan Rahmawati. 2007."Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan di BEI periode 2000-2004" FE Universitas Mataram

Indah Agustina Manurung. 2009."Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang go publik" FE Universitas Sumatera Utara

Indiyo Gitosudarmo dan Basri. 2008."Manajemen Keuangan, Edisi IV" BPFE Yogyakarta Indriantoro, Nur, dan Supomo, Bambang. 2002. Metodologi Penelitian. Edisi 1.Yogyakarta: Penerbit BPFE Yogyakarta

James C.van Home. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi 13

Mashuri. 2008. "Metode Analisis Verifikatif dan Cara Menentukanya". Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM

Mohammad Ebrahim & Arezoo Agher Chadegari.2011." The relationship between earning, dividend, stock price and stock return : Evidence from Iranian companies"

Muhammad Arfan. 2011."Pengaruh laba, arus kas operasi, arus kas bebas, dan pembayaran dividen kas sebelumnya terhadap dividen kas yang diterima oleh pemegang saham"FE Universitas Syiah Kuala

Pancawati Hardiningsih. 2011."Struktur kepemilikan, kebijakan dividen, kebijakan utang dan nilai perusahaan" Program studi akuntansi Universitas Stikubank. Santoso, Singgih. 2001. "Mengolah Data Statistik Secara Profesional". PT. Alex Media Komputindo. Jakarta.

Sari R. F.2010." Analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan set kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen"

Sisca Christianty Dewi. 2008."Pengaruh kepemilikan Managerial, kepemilikan institusional, kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen". Trisakti School Of Management.

Soemarso S.R. 2002."Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi 1" Jakarta

Sugiyono, 2007. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2008. "Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Umi Narimawati. 2007. "Riset Manajemen Sumber Daya Manusia". Jakarta: Agung Media

Umi Narimawati. 2008. "Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi". Bandung: Agung Media

Umi Narimawati dkk. 2010. "Penulisan Karya Ilmiah:Paduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir". Jakarta: Penerbit Genesis

(Sumber: idx.co.id). Tito Sulistio (2015). Direktur Utama . Diakses pada tanggal 24 Maret 2017 (https://www.indonesia-investments.com/id/berita/kolom-berita/analisis-pasar-properti-indonesia-overview-kepemilikan-asing/item5728?)

IDX.2015."Laporan Keuangan Tahunan". BEI HTTP://www.idx.co.id/

KSEI 2015, "Dividend Saham" HTTP://www.ksei.co.id/